

# **PROFIL KABUPATEN / KOTA**



**KOTA BATAM**  
**KEPULAUAN RIAU**

# KOTA BATAM

## ADMINISTRASI

### Profil Wilayah

Setelah ditetapkannya Pulau Batam menjadi sebuah kota administratif (1983), Batam menjadi kawasan industri terkemuka dan menjadi "kota pencetak dollar". Sehingga tak mengherankan jika total dari perekonomian Batam, 71,60% nya adalah merupakan kegiatan Industri Pengolahan. Untuk mendukung hal itu semua, Batam berusaha memperluas lahan untuk industrinya. Melalui digabungnya pulau-pulau sekitar seperti Pulau Batam, Tonton, Nipah, Setoko, Rempang, Galang, dan Galang Baru dengan jembatan megah. Bahkan Batam sendiri membagi kawasannya menjadi beberapa bagian; kawasan Industri, kawasan wisata, kawasan penyedia air bersih, dan kawasan yang menjadi pusat kegiatan perdagangan ritel dan pemerintahan.

Tabel 1. LUAS WILAYAH KOTA BATAM

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Belakang Padang	68,4
2.	Bulang	166,9
3.	Galang	312,5
4.	Sel Beduk	145,9
5.	Nongsa	133,6
6.	Sekupang	108,4
7.	Lubuk Baja	10,8
8.	Batu Ampar	22,5
TOTAL		969,0*

Kota Batam terdiri dari 8 kecamatan yaitu kecamatan Belakang Padang, Bulang, Galang, Sel Beduk, Nongsa, Sekupang, Lubuk Baja dan Batu Ampar seluas 1.570,35 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 434.299 jiwa.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2001

\* luas kecamatan merupakan luas daratan yang dihitung dengan komputer

Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Galang (312,5 km<sup>2</sup>) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Lubuk Baja (10,8 km<sup>2</sup>).

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batam semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1999 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Batam mencapai 1.118.329 orang. Namun demikian, menimbulkan permasalahan karena Kota Batam ini menjadi daerah transit bagi TKI yang akan ke luar negeri maupun TKI dari dan ke Singapura. Akibat dari makin banyaknya tenaga kerja yang berdatangan muncul perumahan liar, pelacuran, dan kriminalitas yang makin bertambah.

## Orientasi Wilayah



Secara geografis wilayah Kota Batam mempunyai luas wilayah 1.570,35 km<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas Utara : Selat Singapura
- Batas Selatan : Kabupaten Kepulauan Riau
- Batas Timur : Kabupaten Kepulauan Riau
- Batas Barat : Kabupaten Karimun

## PENDUDUK

### Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Tabel 2. JUMLAH PENDUDUK KOTA BATAM  
TAHUN 2001

No.	Kecamatan	Jumlah (jiwa)
1.	Belakang Padang	19.185
2.	Bulang	8.173
3.	Galang	11.138
4.	Sel Beduk	90.379
5.	Nongsa	56.231
6.	Sekupang	94.108
7.	Lubuk Baja	54.680
8.	Batu Ampar	100.405
TOTAL		434.299

Wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak berada di wilayah Kecamatan Batu Ampar (100.405 jiwa), disusul Kecamatan Sekupang (94.108 jiwa), Kecamatan Sel Beduk (90.379 jiwa), sedangkan wilayah dengan jumlah penduduk terkecil yaitu Kecamatan Bulang (8.173 jiwa).

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2001

### Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Rata-rata kepadatan penduduk Kota Batam yaitu sekitar 448 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan konsentrasi penduduk terbesar di wilayah kecamatan Lubuk Baja (5.063 jiwa/km<sup>2</sup>), kemudian kecamatan Batu Ampar (4.462 jiwa/km<sup>2</sup>). Sedangkan kepadatan penduduk terendah di wilayah Kecamatan Galang (36 jiwa/km<sup>2</sup>).

Tabel 3. SEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK  
DI KOTA BATAM TAHUN 2002

No.	Kecamatan	Penduduk	
		Jumlah (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1.	Belakang Padang	19.185	280
2.	Bulang	8.173	49
3.	Galang	11.138	36
4.	Sel Beduk	90.379	619
5.	Nongsa	56.231	421
6.	Sekupang	94.108	868
7.	Lubuk Baja	54.680	5.063
8.	Batu Ampar	100.405	4.462
TOTAL		434.299	448

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2001

Pusat-pusat perekonomian Kota Batam terdapat di dua kecamatan dengan konsentrasi kepadatan penduduk tinggi, yaitu Lubuk Baja dan Batu Ampar. Fasilitas infrastruktur pendukung kegiatan perekonomian kota cukup memadai pada dua wilayah kecamatan ini, sehingga menjadi daya tarik atau magnet pertumbuhan penduduk untuk tinggal dan berusaha.

## EKONOMI

### Kondisi Perekonomian Daerah

Dari segala kemajuan dan kemegahan yang ada pada Batam, menyimpan persoalan-persoalan sosial yang mengikutinya sebagai sebuah konsekuensi industrialisasinya. Kesenjangan sosial antara kawasan berikat yang menjadi konsentrasi industrinya dengan daerah di luarnya (*hinterland*) menjadi tak terelakkan.

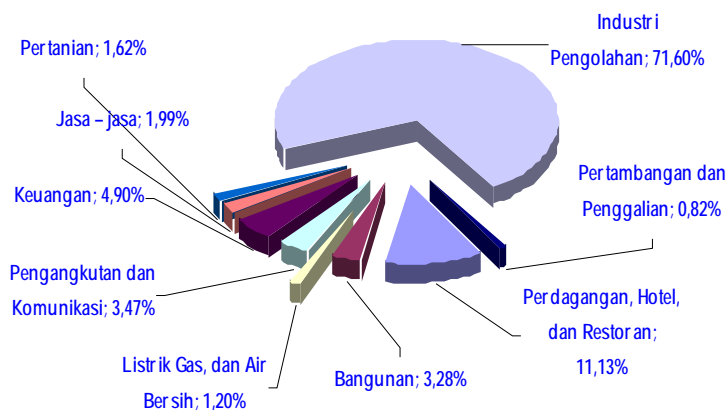
Selain itu, secara geografis Batam yang dekat dengan Singapura (22 km) menjadikan keduanya saling bekerja sama dalam segitiga Sijori (Singapura-Johor-Riau) pun juga banyak permasalahan. Batam menjadi area transit para TKI yang akan ke luar negeri atau yang dideportasi, Batam menjadi daerah rawan penyelundupan. Bahkan Batam pun tidak luput dari menjamurnya perumahan liar, pelacuran, dan kriminalitas.

Kemajuan yang telah dicapai dan persoalan yang diupayakan untuk berkurang, tak terlepas dari kerja keras Pemda Kota Batam dengan Batam Industrial Development Authority (Otorita Batam) sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat. Tugas Otorita Batam sebagai perancang dan pelaksana pembangunan fisik boleh dikatakan sudah menunjukkan hasil. Namun semenjak 1 Januari 2001, UU No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah berlaku, perlu ada aturan jelas dan tegas atas kewenangan antara Pemda Batam dan Otorita Batam. Tentunya pihak Pemda Kota Batam tidak ingin sebagai "penguasa" di daerahnya sendiri namun tidak memiliki kewenangan.

Laju pertumbuhan ekonomi Batam tiap tahun terus meningkat bahkan ketika pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 4,8% di tahun 2000, Batam sudah mencapai 7,6% atau meningkat 6,38% dari tahun sebelumnya. Hal ini tak lepas dari investor yang menanamkan modalnya. Diketahui bahwa 47% investor berasal dari swasta domestik, 33% merupakan swasta asing dan sisanya yaitu 20% berasal dari pemerintah. Sekitar 50% investor menanamkan modalnya di sektor industri yang

dominasi berorientasi ekspor (70%), disusul sektor perdagangan dan jasa, perumahan, pariwisata, dan pertanian.

DISTRIBUSI PERSENTASE KEGIATAN EKONOMI KOTA BATAM TAHUN 2000



Sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB kota Batam pada tahun 2000 berasal dari sektor industri pengolahan (71,6%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (11,13%) sedangkan sektor lain memberikan kontribusi (18,3%) dengan prosentase 1-3%.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2000

### Keuangan Daerah

Penerimaan PAD kota Batam perlu ditingkatkan seiring dengan berlakunya UU tentang Otonomi Daerah melalui optimalisasi sumber-sumber pendanaan yang selama ini ada, selain berusaha menciptakan sumber pendanaan baru seperti halnya media iklan luar, jasa bisnis hiburan, dll.

Tabel 4. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KOTA BATAM TAHUN 2001

PENERIMAAN		JUMLAH (Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu		3.765.000.000
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah		20.035.000.000
3. Bagian Dana Perimbangan		175.279.586.000
4. Bagian Pinjaman daerah		0
5. Bagian Lain-lain Penerimaan yang Sah		13.446.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>212.525.586.000</b>
PENGELUARAN		
1. Belanja rutin		120.384.052.605
Pos DPRD	10.814.832.000	
2. Belanja Pembangunan		92.141.533.395
<b>TOTAL</b>		<b>212.525.586.000</b>

Sumber : Direktorat Jenderal Otonomi Daerah Depdagri diolah oleh Litbang Kompas, 2001

Dari sisi penerimaan APBD kota Batam pada tahun 2001, penerimaan daerah yang berasal dari Dana Perimbangan merupakan yang terbesar yaitu sekitar 75% atau sekitar 175,2 miliar, sedangkan penerimaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah menyumbang sekitar 10% atau sekitar 20 miliar.

Dari sisi pengeluaran, anggaran terbesar, seperti kota-kabupaten lainnya di Indonesia, diperuntukan bagi belanja rutin yaitu sekitar 55% atau sekitar 120 milyar, sedangkan untuk belanja pembangunan, dialokasikan sebesar 92 milyar. Belanja

pembangunan difokuskan pada sektor yang bersifat cost recovery, selain peningkatan infrastruktur pendukung perekonomian.

## FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

### Fasilitas Pendidikan

Untuk meningkatkan sumber daya manusia Kota Rengat masih sangat minim fasilitas pendidikan, seperti SD/ sederajat 24 Unit, SLTP/ sederajat 8 Unit dan SMU/ sederajat 4 Unit, adapun untuk Tingkat Akademi I Perguruan Tinggi ada 1 unit.

### Fasilitas Kesehatan

Untuk memberikan pelayanan kesehatan telah ada Rumah sakit 3 buah milik swasta 2 dan pemerintah 1 buah.

## SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN

### Komponen Air Bersih

Air permukaan dan Sungai digunakan sebagai sumber air baku bagi Instalasi Pengolah Air Bersih ( WTP ), sistem pengolahan penuh dan chlorinasi yang digunakan untuk memproduksi air bersih. Pengelolaan Air Bersih di Kota Batam dilaksanakan oleh 2 (dua) unit institusi pengelola, yaitu PT. Adhya Tirta Batam (ABT) dan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Air Bersih Kota Batam.

Tabel 5. DATA PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KOTA BATAM

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
<b>I. Pelayanan Penduduk</b>			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	434.299
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	234.521
3.	Penduduk terlayani	%	54
<b>II. Data Sumber</b>			
1.	Nama pengelola : PT. Adhya Tirta Batam		
2.	Sistem : -		
3.	Sistem sumber : sumber air permukaan		
4.	Kapasitas sumber	Lt/dt	5.000
<b>III. Data Produksi</b>			
1.	Kapasitas produksi	Lt/dt	900
2.	Kapasitas desain	Lt/dt	1.125
3.	Kapasitas pasang	Lt/dt	900
4.	Produksi aktual	m <sup>3</sup> /th	-
<b>IV. Data Distribusi</b>			
1.	Sistem distribusi : BNA		
2.	Kapasitas distribusi	Lt/dt	666
3.	Asumsi kebutuhan air	Lt/hr	43.429.900
4.	Ratio kebutuhan	%	-
5.	Air terjual	m <sup>3</sup> /th	-
6.	Air terdistribusi	m <sup>3</sup> /th	-
7.	Total penjualan air	Rp	-
8.	Cakupan pelayanan air	%	54
9.	Cakupan penduduk	Jiwa	130.000
10.	Jumlah mobil tangki	Unit	-
<b>V. Data Kebocoran</b>			
1.	Kebocoran administrasi	%	-
2.	Kebocoran teknis	%	52,34

Sumber : PT. Adhya Tirta Batam

Dengan asumsi kebocoran yang diperbolehkan untuk Kota Sedang sebesar 15%, dan kebutuhan ideal adalah 100 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih untuk Kota Batam disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. DATA KEBUTUHAN AIR BERSIH DI KOTA BATAM

Jumlah Penduduk (jiwa)	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Sedang (lt/org/hr)	Kebutuhan Total (lt/hr)	Selisih (lt/hr)
	Lt/dt	Lt/hr			
434.299	900	77.760.000	100	43.429.900	34.330.100

Sumber : analisis

Dari tabel tersebut diatas, maka Kota Batam dengan jumlah penduduk 434.299 jiwa, membutuhkan air bersih sebesar 43.429.900 liter/hari. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan dengan jumlah/kebutuhan dasar penduduk untuk klasifikasi kota sedang (100 liter/orang/hari). Namun PT. Adhya Tirta Batam dapat memproduksi sebanyak 77.760.000 liter/hari. Sehingga mengalami **kelebihan (surplus)** kapasitas produksi sebanyak 34.330.100 liter/hari, atau 397,34 liter/detik.

Tabel 7. DATA PELAYANAN AIR BERSIH DI KOTA BATAM

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
<b>I. Pelayanan Penduduk</b>			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	434.299
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	234.521
3.	Penduduk terlayani	%	54
<b>II. Data Tarif</b>			
1.	Rumah tangga	Rp	1.400
2.	Niaga	Rp	-
3.	Industri	Rp	-
4.	Instansi	Rp	-
5.	Sosial	Rp	-
Tarif rata-rata		Rp	-
<b>III. Data Konsumen</b>			
1.	Jumlah sambungan rumah	Unit	40.000
2.	Jumlah sambungan rumah tangga	Unit	26.000
3.	Jumlah sambungan niaga	Unit	-
4.	Jumlah sambungan industri	Unit	-
5.	Jumlah sambungan sosial	Unit	-
6.	Jumlah sambungan instansi	Unit	-
7.	Terminal air	Unit	-
8.	Hidran umum	Unit	-
9.	Kran umum	Unit	-
10.	Konsumsi rumah tangga	m <sup>3</sup> /th	90
11.	Konsumsi non rumah tangga	m <sup>3</sup> /th	-
12.	Jumlah jiwa/sambungan rumah	Jiwa/SR	5
13.	Jumlah jiwa/hidran umum	Jiwa/unit	-
14.	Tingkat pelayanan umum	%	-
<b>IV. Data Administrasi</b>			
1.	Keuangan	Rp	-
2.	Efisiensi penagihan	%	80
3.	Jumlah pegawai	Orang	-
4.	SLA	Rp	-
5.	RPD	Rp	-
6.	Jangka waktu pinjaman SLA	Tahun	-
7.	Jangka waktu pinjaman RPD	Tahun	-

Sumber : data PT. Adhya Tirta Batam

Dari kapasitas produksi yang ada, mempunyai jumlah pelanggan 40.000 sambungan dengan rincian bahwa 26.000 pelanggan adalah sambungan rumah ( SR ) dan 14.000 pelanggan adalah sambungan non domestik. Dan telah aktif 90 %. Setiap sambungan rata — rata digunakan 5 - 6 orang .

### Komponen Persampahan

Tingkat pelayanan kebersihan kota, dapat dilihat dari jumlah sampah yang terangkut. dan jumlah penduduk yang terlayani. Kota Batam yang setiap harinya terdapat 90 m<sup>3</sup> timbunan sampah, jumlah sampah yang telah dikelola dan terangkut sampai ketempat TPA adalah 50 m<sup>3</sup>/hari, presentase baru 50 %. Saat ini tempat Pembuangan Akhir sudah permanen. Jarak ke TPA dari Pemukiman kurang lebih 10 km.

Tabel 8. DATA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BATAM

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
<b>I. Data Pengumpulan Sampah</b>			
1.	Nama pengelola : -		
2.	Sistem : -		
3.	Jumlah penduduk	Jiwa	434.299
4.	Asumsi produksi sampah	Lt/hr	1.302.897
		m <sup>3</sup> /hr	1.302,90
5.	Jumlah sampah	m <sup>3</sup> /hr	90
6.	Jumlah pelayanan	m <sup>3</sup> /hr	50
7.	Cakupan layanan geografis	Ha	-
8.	Cakupan layanan penduduk	Jiwa	-
9.	Ilegal dumping : -		
<b>II. Data TPA</b>			
1.	Jumlah pelayanan TPA	m <sup>3</sup> /hr	-
2.	Nama TPA : -		
3.	Status TPA : milik Pemda		
4.	Luas TPA	Ha	5
5.	Kapasitas	m <sup>3</sup>	-
6.	Umur	Tahun	-
7.	Sistem : <i>open dumping</i>		
8.	Jarak ke permukiman	Km	10
9.	Incenerator	Unit	-
10.	Nama pengelola : -		
<b>III. Data Peralatan TPA</b>			
1.	Bulldozer	Unit	2
2.	Back hoe	Unit	-
3.	Loader	Unit	-
4.	Shovel	Unit	-
5.	Water tank	Unit	-

Sumber : kompilasi data

Dengan asumsi timbulan sampah untuk kota sedang sebesar 3 liter/orang/hari, maka kebutuhan komponen persampahan Kota Batam disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA BATAM

Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah Kota Sedang (lt/org/hr)	Perkiraan Timbulan Sampah Total (m <sup>3</sup> /hr)	Sampah yang Terangkut (m <sup>3</sup> /hr)	Selisih (m <sup>3</sup> /hr)
434.299	3	1.302,90	50	1.252,90

Sumber: Analisis



Sesuai dengan standar kota sedang, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 3 liter/orang/hari, Kota Batam dengan jumlah penduduk 434.299 jiwa, menghasilkan 1.302,90 m<sup>3</sup>/hr timbulan sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan 3/1000 (m<sup>3</sup>/hr). Namun Kota Batam baru dapat mengelola sebanyak 50 m<sup>3</sup>/hr. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 1.252,90 m<sup>3</sup>/hr.

Tabel 8. DATA PENGANGKUTAN DAN PEMBIAYAAN SAMPAH  
DI KOTA BATAM

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
<b>I. Data Transportasi Persampahan</b>			
1.	Jumlah pelayanan terangkut	m <sup>3</sup> /hr	50
2.	Jumlah kendaraan		
	Truk	Unit	20
	Arm roll	Unit	-
	Compactor	Unit	-
	Pick up	Unit	-
3.	Jumlah peralatan		
	Gerobak	Unit	20
	Container	Unit	3.000
4.	Transfer depo	Unit	2
5.	Jumlah TPS	Unit	6
<b>II. Data Pembiayaan</b>			
1.	Retribusi	Rp	-
2.	Biaya pembuangan	Rp	-
3.	Biaya pengangkutan	Rp	-
4.	Biaya pengumpulan	Rp	-
5.	Biaya satuan	Rp	-
6.	Biaya operasional dan pemeliharaan	Rp	-

Sumber : kompilasi data

### Komponen Sanitasi / Limbah Cair

Kondisi pembuangan air limbah domestik di kawasan Kota Batam saat ini adalah Tangki septic tank, tanpa bidang resapan (dengan sistem pengurusan manual diangkut / dibuang melalui jasa pembuangan Air Limbah), Air Limbah Rumah Tangga disalurkan melalui got / saluran yang ada, Kondisi ini menyebabkan terjadinya pencemaran air tanah, badan air dan lingkungan yang kurang sehat.

Tabel 9. DATA PENGELOLAAN SANITASI/LIMBAH CAIR  
DI KOTA BATAM

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
<b>I. Data Sanitasi On Site</b>			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	434.299
2.	Asumsi produksi limbah	Lt/hr	86.860
3.	Kapasitas IPLT	-	-
4.	Jumlah septik tank	Unit	-
5.	Cubluk	Unit	-
6.	Cakupan on site	-	-
7.	Jumlah komunal MCK	unit	-
8.	Jumlah komunal septik tank	Unit	-
<b>II. Data Tarif Pelayanan Sanitasi</b>			
1.	Tarif penyedotan	Rp	-
2.	Dasar penyedotan	Rp	-
<b>III. Data Alat Angkut Sanitasi</b>			
1.	Jumlah truk tinja	Unit	-
2.	Kondisi truk tinja : -		

Sumber : kompilasi data

Untuk produksi limbah, setiap manusia diasumsikan memproduksi limbah cair sejumlah 0,2 lt/org/hr. Angka ini merupakan kebutuhan ideal dari setiap penduduk pada kelas kota sedang. Sehingga didapatkan asumsi produksi limbah di Kota Batam ini sejumlah 86.860 lt/hr dari hasil perhitungan kebutuhan ideal produksi limbah setiap manusia dikalikan dengan jumlah penduduk Kota Batam.

### Komponen Drainase

Daerah Kota Batam yang memiliki ketinggian antara 1 sampai 20 meter ini mengalami curah hujan yang termasuk dalam klasifikasi sedang, yaitu antara 100 - 200 per tahun. Drainase yang ada dapat mencakup 16.931 Ha. Daerah pelayanan, mencakup wilayah yang dihuni oleh 120.000 jiwa atau 20.000 KK.

Tabel 10. DATA DRAINASE DI KOTA BATAM

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
<b>I. Data Pengelolaan Drainase</b>			
1.	Nama Pengelola : Sub Dinas Cipta Karya Kota Batam		
2.	Anggaran	Rp	-
3.	Cakupan pelayanan	%	11
4.	Cakupan penduduk	Jiwa	120.000
5.	Peresapan air hujan : -		
6.	Stasiun pompa air	Unit	-
7.	Kolam retensi	Unit	-
<b>II. Data Saluran Drainase</b>			
1.	Curah hujan	Mm/th	-
2.	Panjang saluran primer	Km	-
3.	Panjang saluran sekunder	Km	-
4.	Panjang saluran tersier	Km	-
5.	Kondisi saluran baik	%	-
6.	Kondisi saluran sedang	%	-
7.	Kondisi saluran rusak	%	-
<b>III. Data Genangan</b>			
1.	Luas genangan	Ha	-
2.	Tinggi genangan	M	-
3.	Lama genangan	Jam	-
4.	Frekuensi genangan	/tahun	-

Sumber : kompilasi data

### Komponen Jalan

Pengelolaan jalan di Kota Batam dikelola oleh Sub Dinas Bina Marga Kota Batam. Data-data yang ada masih kurang, sehingga tidak dapat diketahui panjang jalan-jalan di kota ini maupun jenis dan fungsinya. Namun diketahui jenis perkerasan jalan Kota Batam adalah Perkerasan Aspal Beton (Hot mix) dan Aspal penetrasi untuk jalan lingkungan.